PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *BONUS PLAN*, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)

THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, BONUS PLAN, AND COMPANY VALUE ON INCOME SMOOTHING

(*Case study Case Study of Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018)*

Ckris Monika Selina br Tarigan[1], Muhamad Muslih, S.E.,M.M[2]
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University
[1]ckrismonika@student.telkomuniversity.ac.id, [2]muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perataan laba (*income smoothing)* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi secara sengaja fluktuasi atas laba, agar terlihat stabil, disebut juga sebagai "*creative accounting*" yaitu proses normalisasi laba yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja untuk tingkat yang dicapai dan digunakan untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan seperti memiliki tingkat fluktuasi laba yang kecil, maka menarik perhatian para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini betujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial kepemilikan institusional, *bonus plan*, dan nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan menggunakan *software* SPSS 26.0. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik purposive sampling yang menghasilkan 13 sampel perusahaan terpilih dalam kurun waktu 4 tahun dan diperoleh sebanyak 52 unit sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, *bonus plan*, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil pngujian secara parsial, kepemilikan institusional dan *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Perataan Laba, Kepemilikan Institusional, *Bonus Plan, dan Nilai Perusahaan.*

Abstract

Income smoothing (income smoothing) is an activity carried out by the company to intentionally reduce fluctuations in earnings, so that it looks stable, also called "creative accounting" is the process of normalizing earnings carried out by management intentionally to the level achieved and used to convince the investors that companies like to have a small degree of fluctuation in profits, then attract the attention of investors interested in investing in these companies. This study aims to determine how the simultaneous and partial influence of institutional ownership, bonus plans, and company value on income smoothing actions. The method in this study uses quantitative methods with the type of descriptive verification research. The hypothesis in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS 26.0 software. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique that produced 13 samples of selected companies within a period of 4 years and obtained as many as 52 sample units of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The results of this study indicate that the variables of institutional ownership, bonus plans, and company value simultaneously have a significant effect on

income smoothing. The results of partial testing, institutional ownership and bonus plans do not significantly influence income smoothing. While the company value variable has a significant effect on the negative direction of income smoothing. For investors, the results of this study can be considered when making investment decisions and also as important information when investing in companies. Investors must look at the company from several sides of the information.

Keywords: Income Smoothing, Institutional Ownership, Bonus Plan, and Company Value.

1. Pendahuluan

Bursa Efek mempunyai definisi didalam Undang Undang no.8 tahun 1995 tentang pasar modal yaitu Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange ialah hasil gabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) (Darmawan, 2018). Objek penelitian yang akan digunakan ialah sektor industri manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari 5 subsektor meliputi subsektor rokok, subsektor makanan dan minuman,subsektor farmasi ,subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga,dan subsektor peralatan rumah tangga (Kayo, 2017). Pada penelitian ini peneliti mengambil perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai jumlah emiten sebanyak 26 unit perusahaan sampai bulan januari 2019. Dalam perkembanganya subsektor makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Perataan Laba

Perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba yang praktiknya dengan menentukan waktu pendapatan dam biaya untuk perataan jumlah laba yang akan dilaporkan untuk periode selanjutnya. Perataan laba juga dapat didefinisikan sebagai suatu pengurangan yang dilakukan secara sengaja atau fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal (Hery, 2016). Pengertian lain tentang perataan laba (*income smooting)* menurut (Kurniawan, Wahyudi, & Dewi, 2016) merupakan bagian dari manajemen laba yang biasa disebut dengan "*creative accounting"* dengan proses pernormalisasian laba yang dilakukan secara sengaja untuk meraih suatu pencapaian atau target yang diinginkan manajemen dalam suatu perusahaan. Sedangkan perataan laba menurut (Anggriani , Mardani , & Salim , 2018) merupakan usaha manajemen yang secara sengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba agar laba tersebut dipandang normal dan mengurangi variasi abnormal dari suatu perusahaan untuk batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional ialah bentuk kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi dalam sebuah perusahaan. Bentuk perusahaannya biasanya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Pada umumnya pemegang saham institusional memiliki proporsi kepemilikan yang tinggi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Petta & Tarigan, 2017). Salah satu kegunaan dari kepemilikan institusional ini mampu memonitoring dan mengawasi manajemen dengan optimal, sehingga para manajemen tidak melakukan tindakan yang menyimpang dan bersifat merugikan.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.3 *Bonus Plan*

Kompensasi bonus *(bonus plan)* merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajer karena telah mencapai target perusahaan dan atas hasil kinerja perusahaan yang telah dicapai dengan baik. Pada perusahaan yang menerapkan kompensasi bonus, biasanya para manajer akan

berupaya untuk memaksimalkan laba sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan. Adanya penerapan kompensasi bonus memotivasi manajemen melaporkan laba yang baik dan akibatnya memilih prosedur akuntansi yang bisa menggeser laba periode selanjutnya ke periode saat ini. Dengan penerapan mengenai kompensasi bonus yang diberikan perusahaan kepada para manajer, turut mendorong para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Hery, 2015:50).

H2: *Bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Pemahaman para investor terhadap tingkat keberhasilan akan pengembalian keuntungan untuk suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan tercermin dalam harga pasar saham perusahaan disebut sebagai nilai perusahaan (Rahayu & Sari, 2018). Nilai perushaan sering diukur dengan menggambarkan pengukuran kinerja keuangan didalam perusahaan tersebut, dengan melihat seberapa baik dan buruknya manajemen perusahaan mengelola kekayaannya. Setiap Perusahaan mempunyai usaha bagaimana agar dapat memaksimalkan nilai perusahaannya.

H3: Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berlandaskan teori dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, adapun model kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

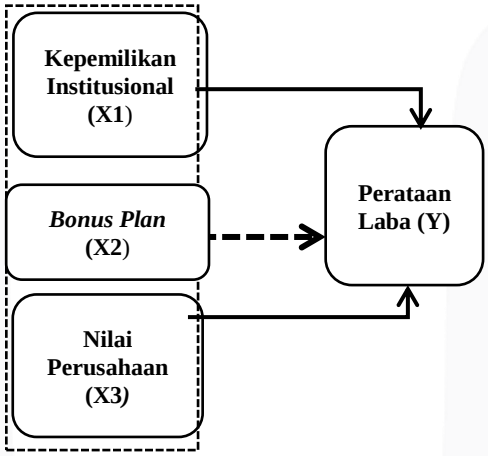

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

.Metode Penelitian

Peneliti memilih jenis metode penelitian deskriptif karena ingin menguji bagaimana kepemilikan institusional, *bonus plan,* dan nilai perusahaan apakah berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dalam pengembangan teori, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deduktif. Penelitian yang mempunyai sifat dari umum ke khusus, oleh karena itu penelitian ini diawali dengan sebuah teori, lalu digunakan untuk membuktikan teori tersebut (Sujarweni, 2015:17. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena dengan penggunaan metode tersebut peneliti mendapatkan penjelasnya besarnya pengertian yang dihipotesiskan sebagai hasil atas masalah yang telah dinyatakan serta adanya pembuktian secara matematis melalui pendefinisian, lalu diukur dan dilakukan pengujian (Indrawan & Yaniawati, 2014). Berdasarkan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kasus. Berdasarkan keterlibatan peneliti, peneliti tidak mengintervensi data, dikarenakan data yang dipakai dari masing-masing variabel yang independen maupun yang dependen berasal dari laporan keuangan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Dengan unit analisisnya ialah

kelompok dikarenakan objek yang diambil ialah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Lalu, untuk latar penelitian, penelitian ini termasuk dalam *non contrieved setting*. Menurut (Indrawati, 2015:118) Penelitian yang dilakukan berada didalam lingkungan normal contohnya seperti studi lapangan merupakan pengertian dari *non contrieved setting*. Berdasarkan waktu pelaksanaanya peneliti menggunakan data panel dengan melakukan survei terhadap sampel yang sama untuk menginterpretasikan suatu kejadian dari waktu ke waktu yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series* (Purwanto & Sulistyastuti, 2017).

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran data yang terkumpul serta menjelaskan mengenai obyek yang diteliti melalui data populasi ataupun sampel sebagaimana adanya melakukan analisis yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melakukan analisis terhadap 4 (empat) variabel yaitu Kepemilikan Institusional (X1), *Bonus Plan* (X2), Nilai Perusahaan (X3), dan Perataan Laba (Y). Model analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Ln\frac{1}{1-IS} == \propto + \beta 1KI + \beta 2BP + \beta 3\text{NP} + \varepsilon$$

Keterangan:

IS: *Income Smoothing*, (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)

$\propto$: Konstanta
KI : Kepemilikan Institusional
BP : *Bonus Plan*
NP : Nilai Perusahaan
$\beta 1 \beta 2 \beta 3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
ε : *Error term*

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	52	.33	.96	.72947	.16581
BP	52	21.470	26.225	23.52593	1.24816
NP	52	0.87	6.857	2.61365	1.72874
IS	52	0	1	.38	.491
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Hasil dari uji statistik deskriptif (Tabel I) memperlihatkan hasil interval atau standar deviasi yang relative kecil pada setiap variabel penelitian, yang menggambarkan bahwa data pada penelitian ini kurang atau relative tidak bervariasi.

4.2 Uji Kesesuaian Model

4.2.1 Menilai Kelayakan Regresi

Langkah awal yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi yang dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow* dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Pengambilan keputusan ini dilakukan jika probabilitas (sig) lebih besar 0,05 maka diterima yang berarti model dapat digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sedangkan jika probabilitas (sig) kurang dari 0,05 maka

ditolak karena terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Hasil dari pengujian kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hosmer and Lemeshow test

Step	*Chi-Square*	*df*	*Sig.*
1	2.925	8	.939

Sumber:Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian *hosmer and lameshow* dilihat bahwa perolehan nilai chi-square sebesar 2.925 dengan tingkat signifikansi 0.939. Dikarenakan tingkat signifikansi yang dihitung lebih besar dari sig > ∝ (0,05) maka hipotesis nol diterima dan model diterima sehingga pengujian hipotesis diterima dan dikatakan fit untuk tahapan selanjutnya.

4.2.2 **Uji *Omninbus***

Uji ini bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi dari model secara keseluruhan atau *overall*. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel *Omnimbus Test of Model Coefficient* menggunakan *logit* regresi dengan metode *enter* tingkat signifikansi (∝) 5%, Sampel akan dikatakan *fit* jika nilai signifikansi atau p-value < ∝ =0,05 atau 5%.

Tabel 2. *Omnimbus Tests of Model Coefficients*

	Chi-square	*df*	*Sig.*
Step 1 Step	5.715	3	.012
Block	5.715	3	.012
Model	5.715	3	.012

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel *omnimbus test of model coefficients* didapatkan hasil signifikansi dengan jumlah 0.012, angka ini lebih kecil dari 5% sehingga sampel pada penelitian ini dapat dinyatakan *fit* atau sesuai.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	KI	-1.927	2.073	.864	1	.353	.146
	BP	.151	.259	.340	1	.560	1.163
	NP	-.408	.201	4.107	1	.043	.665
	Constant	-1.604	6.911	.054	1	.816	.201

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Dari pengujian persamaan regresi tersebut, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$IS = -1.604 - 1.927KI + 0.151BP - 0.408NP + \varepsilon$$

Persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.604 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Insitusional, *bonus plan*, dan nilai perusahaan dianggap konstan dengan nilai 0, maka nilai perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ialah sebesar -1.604. Maka berdasarkan indeks eckel dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba
2. Koefisien regresi β1 sebesar -1.927 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu kepemilikan instiusional mengalami penambahan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan pada indeks variabel independen yaitu perataan laba sebesar 1.927 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi β2 sebesar 0.151 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *bonus plan* mengalami penambahan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pada indeks variabel independen yaitu perataan laba sebesar 0.151 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi β3 sebesar -0.408 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu nilai perusahaan mengalami penambahan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan pada indeks variabel independen yaitu perataan laba sebesar 0.408 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Data pada variabel kepemilikan institusional termasuk kedalam data yang berkelompok dan tidak bervariasi (cenderung berkelompok). Artinya data dalam kepemilikan institusional relatif homogen memiliki nilai yang sama dikarenakan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasnya yaitu sebesar 0.72947 > 0.16581. Nilai maksimum kepemilikan institusional ialah sebesar 0.96 dan nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0.33.

b. Pada variabel *bonus plan* data termasuk kedalam data yang berkelompok dan tidak bervariasi (cenderung berkelompok). Artinya data dalam kepemilikan institusional relatif homogen dan memiliki nilai yang sama dikarenakan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasnya yaitu sebesar 23.52593 > 1.24816. Nilai maksimum *bonus plan* ialah sebesar 26.225 dan nilai minimum *bonus plan* sebesar 21.470.

Data pada variabel nilai perusahaan termasuk kedalam data yang berkelompok dan tidak bervariasi (cenderung berkelompok). Artinya data dalam nilai perusahaan relatif homogen dan memiliki nilai yang sama dikarenakan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasnya yaitu sebesar 2.61365 > 1.728 Nilai maksimum nilai perusahaan ialah sebesar 6.857 dan nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0.87.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa:
   Variabel kepemilikan institusional, *bonus plan* dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial :

a. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
b. Variabel *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
c. Variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai pengembangan untuk penelitian, sebagai berikut:

1) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya di bidang perataan laba.
2) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan menggunakan sektor yang berbeda dan dengan menambah rentang waktu periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan menambahkan beberapa variable-variabel independen selain variabel yang diteliti yang dianggap dapat memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba seperti Ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage dan lain sebagainya.

5.2.1 Aspek Praktis

1) Bagi Investor
   Para Investor maupun calon investor diharapkan dapat mempertimbangkan hasil dari penelitian ini dalam pengambilan keputusan investasinya. Para investor harus akurat dalam memilih perusahaan yang tepat. Saat para investor memilih untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, investor harus terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan, melihat kondisi pos-pos keuangan perusahaan serta mencari informasi yang kemungkinan dapat memengaruhi pergerakan saham perusahaan.
2) Bagi Perusahaan
   Sebaiknya perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba dengan mempertimbangkan apapun, sebab jika sebuah perusahaan sudah terindikasi melakukan perataan laba, maka akan mengurangi kepercayaan para investor untuk menanamkan saham di perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan perataan laba. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan fungsi pengawasan dan pengontrolan terhadap perusahaan sehingga terhindar dari praktik perataan laba.

Daftar Pustaka

[1] Anggriani , M. F., Mardani , R. M., & Salim , M. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *e – Jurnal Riset Manajemen, 7*(2), 8-20.
[2] Hery. (2015). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
[3] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
[4] Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metedologi Penelitian(Kuantitatif,Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen,Pembangunan,dan Pendidikan).* Bandung: PT Refika Aditama.
[5] Kurniawan, R., Wahyudi, T., & Dewi, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Jakarta Islamic Index). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, 10*(2), 201-228.
[6] Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review, 5*(2), 625-636.
[7] Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora, 2*(2), 69-76.
[8] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
[9] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.